

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika persaingan perusahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Batasan geografis tidak lagi menjadi kendala, membuka peluang bagi perusahaan besar dan kecil untuk bersaing memperebutkan dominasi pasar. Persaingan melibatkan berbagai aspek, termasuk sumber daya manusia, kompleksitas teknologi, pengembangan sistem perusahaan, dan peningkatan kualitas produk. Untuk menghadapi persaingan yang semakin sengit dan fluktuasi permintaan yang kompleks, perusahaan perlu mengembangkan strategi inovatif dan standar kualitas produk yang tinggi (Hatmawan, 2020, hlm. 2).

Pengembangan strategi inovatif bisa dilakukan melalui prediksi permintaan dengan menganalisis data untuk meramalkan permintaan yang akan datang, sistem *just in time* mengimpletasikan untuk mengurangi biaya penyimpanan meningkatkan perputaran persediaan, dan mengidentifikasi risiko terkait dengan persediaan seperti perubahan harga, kerusakan, atau kekurangan pasokan. Standar kualitas produk yang tinggi dapat memastikan penerimaan barang dan penyimpanan sesuai standar industri, melakukan pengawasan reguler terhadap kondisi persediaan untuk meminimalkan kerusakan, dan memastikan pelatihan karyawan terkait manajemen persediaan dan pemeliharaan (Blocher dkk., 2007, hlm. 32).

Perusahaan harus memiliki perencanaan yang efisien dan konsisten yang berdampak pada keseluruhan strategi perusahaan harus mencakup pengembangan standar kualitas produk. Strategi perencanaan dan manajemen persediaan bahan baku dapat ditentukan dalam jumlah pesanan bahan baku yang perlu dipesan guna memenuhi permintaan dan menghindari kelebihan persediaan atau kekurangan bahan baku, membangun hubungan yang kuat dengan pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang stabil, harga yang kompetitif, waktu pengiriman yang tepat, dan melakukan manajemen kualitas yang ketat terhadap bahan baku yang diterima untuk memastikan bahwa hanya bahan baku berkualitas tinggi yang digunakan dalam proses produksi (Saragih, 2023, hlm. 5).

Dalam manajemen persediaan, manajemen persediaan menjadi aspek kritis dengan maksud menentukan jumlah persediaan yang tepat untuk memenuhi permintaan konsumen, pengelolaan siklus persediaan agar tetap efisien tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan, mengendalikan biaya persediaan termasuk biaya penyimpanan, pengadaan, dan pengelolaan persediaan secara keseluruhan. Manajemen persediaan merupakan salah satu bagian dari perusahaan. Bagian tersebut berfungsi untuk menjaga dan mengatur persediaan yang dimiliki perusahaan. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam manajemen persediaan adalah mulai dari cara memperoleh persediaan, menyimpan, hingga persediaan tersebut dimanfaatkan dan mengatur jumlah persediaan tidak semudah yang diperkirakan. Jika persediaan terlalu banyak, maka akan makin tinggi biaya untuk penyimpanan. Sebaliknya jika kurang malah bisa menghambat proses produksi (Rochmah, 2022b, hlm. 146).

Peran manajemen persediaan sangat penting untuk dapat menciptakan efisiensi biaya produksi yang menyangkut penentuan jumlah persediaan, penentuan harga persediaan, tepat waktu, sistem pencatatan persediaan, kebijakan tentang kualitas persediaan, dan dengan biaya seminimal mungkin. Apabila keputusan tentang kebijakan persediaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka peran manajemen persediaan akan dapat membuat suatu keunggulan untuk bersaing bagi perusahaan (Zaharuddin dkk., 2022, hlm. 173). Tujuan manajemen persediaan mencakup berhati-hati agar tidak mengalami kekurangan stok yang dapat menyebabkan berhentinya produksi, memastikan persediaan tidak terlalu besar atau terbuang sia-sia, dan menghindari pembelian dalam jumlah kecil yang dapat meningkatkan biaya pemesanan. Selain itu, perencanaan persediaan juga melibatkan pengaturan komposisi persediaan, jadwal waktu, dan lokasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Manajemen persediaan mencakup pengaturan jumlah persediaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan melindungi fisik persediaan (Mayasari dkk., 2022, hlm. 65).

Berbisnis dalam Islam memiliki prinsip-prinsip yang penting untuk memastikan bahwa seluruh proses termasuk manajemen persediaan dilakukan dengan keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Mengenai perencanaan persediaan, di dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam ayat tersebut, Allah swt memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk bertakwa kepada-Nya. Dalam tafsir Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa takwa kepada Allah adalah kesadaran akan keberadaan-Nya yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, sehingga setiap individu hendaknya memperhatikan dengan cermat apa yang telah dilakukan dalam kehidupannya sebagai bekal untuk masa depan. Tafsir ini juga menegaskan bahwa manusia harus menyadari bahwa Allah mengetahui sepenuhnya semua tindakan dan niat mereka, sehingga mereka harus bertanggung jawab atas segala perbuatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah dan kesiapan untuk menghadapi konsekuensi dari perbuatan di dunia ini menjadi tema utama yang ditekankan dalam ayat ini (Shihab, 2002, hlm. 552).

Dalam konteks penjualan ikan asin tenggiri, perusahaan perlu menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan ikan asin tenggiri. Dari observasi terhadap ikan asin tenggiri di Desa Pagatan Besar menunjukkan bahwa PO. Sinar Indah menjadi supplier terbesar dengan efisiensi tinggi dalam manajemen persediaan ikan asin tenggiri, perusahaan masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah fluktuasi permintaan pasar yang sulit diprediksi, terutama selama musim liburan atau acara-acara tertentu.

Selain itu, meskipun PO. Sinar Indah telah berhasil dalam memastikan ketersediaan ikan asin tenggiri sesuai dengan permintaan, PO. Sinar Indah juga menghadapi tantangan terkait biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan dan biaya penyimpanan mungkin menjadi tinggi jika pesanan dibuat

terlalu sering. Dalam mengatasi tantangan ini, PO. Sinar Indah memerlukan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam manajemen persediaannya. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memungkinkan perusahaan untuk menentukan jumlah pesanan optimal dengan meminimalkan total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dengan menggunakan metode ini, PO. Sinar Indah dapat mengoptimalkan siklus pesannya sehingga dapat mengurangi biaya keseluruhan yang terkait dengan pengelolaan persediaan ikan asin tenggiri.

Ketika menghadapi fluktuasi pasar, perusahaan perlu mengembangkan strategi manajemen persediaan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Ini mencakup pemantauan tren pasar, perubahan dalam permintaan konsumen, dan perubahan dalam kebijakan perdagangan global. Strategi ini harus diintegrasikan dalam perencanaan bisnis secara menyeluruh, sehingga perusahaan dapat tetap bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Meskipun demikian, tantangan lain yang harus dihadapi adalah implementasi Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan mempertimbangkan sifat mudah rusak dari ikan asin tenggiri. Manajemen persediaan harus tetap memastikan bahwa ikan asin tenggiri yang disimpan memiliki kualitas yang optimal dan tidak melebihi masa simpannya. Oleh karena itu, PO. Sinar Indah juga perlu mempertimbangkan rotasi manajemen persediaan kondisi penyimpanan dengan cermat dalam penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, PO. Sinar Indah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan ikan asin tenggiri, untuk mengurangi biaya yang terkait dengan penyimpanan dan pemesanan, serta memenuhi permintaan pasar dengan lebih efektif. Dengan adanya masalah yang dihadapi perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) DALAM MANAJEMEN PERSEDIAAN IKAN ASIN TENGGIRI PADA PO. SINAR INDAH DESA PAGATAN BESAR KECAMATAN TAKISUNG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran manajemen persediaan ikan asin tenggiri pada PO. Sinar Indah selama tahun 2023?
2. Bagaimana manajemen persediaan ikan asin tenggiri pada PO. Sinar Indah selama tahun 2023 dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran manajemen persediaan ikan asin tenggiri pada PO. Sinar Indah selama tahun 2023.
2. Untuk mengetahui manajemen persediaan ikan asin tenggiri pada PO. Sinar Indah selama tahun 2023 dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan untuk penelitian tentang bagaimana ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya dalam akuntansi manajemen yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan untuk efisiensi persediaan ikan asin tenggiri.
2. Secara praktisi, penelitian ini untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal yaitu perusahaan yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode yang efektif dalam pengadaan persediaan ikan asin tenggiri yang optimal guna meminimalkan biaya dan pihak eksternal yang terkait.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul dan identifikasi masalah yang akan penulis gunakan sebagai panduan dalam mempelajari pembahasan berikut, penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Tersine (1994) *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah pemesanan yang dapat meminimalkan total biaya persediaan (Ardiansah dkk., 2023, hlm. 33) Maksud dari *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam

penelitian ini adalah jumlah pemesanan yang dapat meminimalkan total biaya persediaan. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah optimal untuk memesan suatu barang yang dapat membantu PO. Sinar Indah mengurangi total biaya persediaan. EOQ mencakup biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Dengan mengetahui nilai EOQ, PO. Sinar Indah dapat mengelola persediaan mereka dengan lebih efisien, mengurangi biaya persediaan berlebih, dan meningkatkan efisiensi operasional mereka dalam rantai pasokan.

2. Manajemen persediaan merupakan salah satu bagian dari perusahaan. Bagian tersebut berfungsi untuk menjaga dan mengatur persediaan yang dimiliki perusahaan. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam manajemen persediaan adalah mulai dari cara memperoleh persediaan, menyimpan, hingga persediaan tersebut dimanfaatkan (Rochmah, 2022, hlm. 146). Maksud dari manajemen persediaan dalam penelitian ini adalah bagian penting dalam PO. Sinar Indah yang bertanggung jawab untuk mengelola persediaan barang. Aktivitas dalam manajemen persediaan meliputi pengadaan, penyimpanan dan pemantauan ketersediaan.
3. PO. Sinar Indah, peneliti akan melakukan penelitian pada usaha PO. Sinar Indah yang mendistribusikan ikan asin tenggiri yang bertempat di Jalan Raya Pagatan Besar RT. 003 RW. 002, Desa Pagatan Besar, Kecamatan Takisung.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk lebih jelasnya, permasalahan-permasalahan yang telah diangkat oleh penulis memerlukan kajian pustaka guna membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang sejenis yang telah diteliti meliputi:

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gabah Pada UD. Salim Jaya Pada Tahun 2021	Dede Sintia Azahra	Penelitian ini menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam pengendalian persediaan.	Perbedaan Penelitian dengan penulis yaitu terletak dari subjek, lokasi, dan waktu penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam manajemen persediaan bahan baku gabah UD. Salim Jaya Pada Tahun 2021 lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan oleh perusahaan.
2	Analisis Persediaan Barang Dagang	Muhamma Akbar	Penelitian ini menggunakan Metode <i>Economic</i>	Perbedaan Penelitian dengan penulis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan

	<p>Menggunakan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Pada PT. Mulia Prima Sentosa</p>		<p><i>Order Quantity</i> (EOQ) dalam pengendalian persediaan.</p>	<p>yaitu terletak dari subjek, lokasi, dan waktu penelitian.</p>	<p>Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam manajemen persediaan barang dagang PT. Mulia Prima Sentosa lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan oleh perusahaan.</p>
3	<p>Pengendalian Persediaan Ikan Tuna Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i></p>	<p>Andrew N Laliatu & Billy J. Camerling</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam pengendalian persediaan.</p>	<p>Perbedaan Penelitian dengan penulis yaitu terletak dari objek, subjek, lokasi, dan waktu penelitian.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode EOQ pada PT. Maluku Prima Makmur menyarankan pesanan ikan tuna sebanyak 5.880 kg per pemesanan, dilakukan sebanyak 94 kali pada tahun 2021. Penerapan EOQ juga</p>

					menghasilkan penghematan biaya pemesanan 2%, biaya penyimpanan 49%, dan biaya persediaan 33% pada tahun tersebut.
4	Analisis Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV. Kampung Kaos Kidung Di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo	Lestiana Sandrawati	Penelitian ini menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam pengendalian persediaan.	Perbedaan Penelitian dengan penulis yaitu terletak dari objek, subjek, lokasi, dan waktu penelitian.	Hasil penelitian ialah CV. Kampung Kaos Kidung belum melaksanakan pola Metode EOQ dalam mengendalikan persediaan bahan baku dan yang dilakukan oleh pemilik CV. Kampung Kaos Kidung hanya menggunakan sebagian pola EOQ.
5	Pengendalian Persediaan Warung	Rino Kurnia Afandi &	Penelitian ini menggunakan Metode	Perbedaan Penelitian dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode

	<p>Makan Sunda Chicken Berdasarkan Metode <i>Economic Order Quantity</i></p>	<p>Agus Munanda r</p>	<p><i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam pengendalian persediaan.</p>	<p>penulis yaitu terletak dari objek, subjek, lokasi, dan waktu penelitian.</p>	<p>EOQ membantu warung makan Sunda Chicken mengurangi biaya pemesanan persediaan dengan menentukan jumlah dan frekuensi pemesanan optimal. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan biaya pemesanan yang signifikan, menegaskan manfaat EOQ dalam meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan manajemen persediaan.</p>
--	--	-------------------------------	--	---	---

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Sintia Azahra (2022) dengan judul Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gabah Pada UD. Salim Jaya Pada Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Salim Jaya menggunakan metode konvensional dalam pengadaan bahan baku gabah. Dengan menerapkan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ), biaya persediaan dapat dikurangi dari Rp. 24.092.844 menjadi Rp. 8.891.372. EOQ juga menghasilkan jumlah optimal pesanan sebesar 251 kwintal, dengan frekuensi pesanan 8 kali per tahun. Diperlukan *safety stock* sebesar 50 kwintal dan titik pemesanan kembali sebesar 56 kwintal. Rekomendasi penerapan EOQ untuk mengoptimalkan manajemen persediaan demi efisiensi biaya. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis mengenai manajemen persediaan ikan asin tenggiri dengan penelitian terdahulu tentang pengendalian persediaan bahan baku gabah terletak pada objek penelitian dan jenis industri yang berbeda. Penelitian penulis berfokus pada PO. Sinar Indah, sementara penelitian sebelumnya pada UD. Salim Jaya. Persamaannya sama-sama menggunakan analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengoptimalkan manajemen persediaan dan menghemat biaya persediaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamma Akbar (2018) dengan judul Analisis Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada PT. Mulia Prima Sentosa. Penelitian ini

menggunakan penelitian komperatif dengan pendekatan penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode EOQ lebih efisien dalam manajemen persediaan barang dagang dibandingkan kebijakan pengelolaan persediaan perusahaan yang ada. Penghematan yang signifikan terjadi dari tahun 2013 hingga 2017 dengan frekuensi pembelian yang berbeda. Dengan penerapan EOQ, terjadi pengurangan biaya persediaan serta optimalisasi *Safety Stock* dan *Reorder Point*. Disarankan perusahaan menggunakan metode EOQ untuk tujuan efisiensi. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis mengenai manajemen persediaan ikan asin tenggiri di PO. Sinar Indah, sementara penelitian terdahulu membahas persediaan barang dagang di PT. Mulia Prima Sentosa. Persamaannya sama-sama menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk mengoptimalkan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi manajemen persediaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew N Laliatu dan Billy J. Camerling (2022) dengan judul Pengendalian Persediaan Ikan Tuna Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif dengan jenis penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode EOQ, perusahaan dapat menghemat total biaya persediaan untuk tahun 2021 hingga 33% atau sebesar Rp43.416.000,00 dengan kuantitas pesan optimal sebanyak 5.880 kg per pemesanan dan total frekuensi pemesanan sebanyak 94 kali dalam satu periode. Selain itu, melalui penghitungan, diperoleh

jumlah *safety stock* dan *reorder point* sebanyak 2.378 kg dan 2.716 kg per bulan yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk segera memesan kembali. Berdasarkan hasil tersebut, maka perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan ikan tuna guna mengoptimalkan biaya persediaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis meneliti penerapan EOQ dalam manajemen persediaan ikan asin tenggiri di PO. Sinar Indah, sementara penelitian sebelumnya fokus pada pengendalian persediaan ikan tuna. Selain itu, variabel seperti frekuensi pemesanan dan kuantitas pesan optimal berbeda antara kedua penelitian. Persamaannya sama-sama menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengoptimalkan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi manajemen persediaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lestiana Sandrawati (2021) dengan judul Analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Cv. Kampung Kaos Kidung Di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Jenis Penelitian yaitu berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien digunakan dalam pengendalian persediaan bahan baku kain dan benang di CV Kampung Kaos Kidung. Perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku kain dan benang serta dapat menghemat biaya

persediaan bahan baku kain dan benang. Dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya kelebihan maupun kekurangan bahan baku kain dan benang, sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan. Perbedaan utama antara kedua penelitian adalah fokusnya dan industri yang diteliti. Penelitian penulis tentang manajemen persediaan ikan asin tenggiri menyoroti penggunaan metode EOQ dalam industri perikanan, sedangkan penelitian terdahulu tentang bahan baku kain dan benang menekankan efisiensi metode EOQ dalam industri tekstil. Persamaannya sama-sama menggunakan analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengoptimalkan manajemen persediaan dan menghemat biaya persediaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rino Kurnia Afandi dan Agus Munandar (2022) dengan judul Pengendalian Persediaan Warung Makan Sunda Chicken Berdasarkan Metode *Economic Order Quantity*. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk membantu menganalisis manajemen persediaan di Sunda Warung makan ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode EOQ dapat membantu Sunda Warung makan ayam dalam meminimalisir biaya pemesanan persediaan. Metode EOQ juga membantu pemilik mengetahui jumlah dan frekuensi pesanan yang optimal. Hal ini terbukti setelah dilakukannya perhitungannya, terdapat perbedaan biaya pemesanan yang signifikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu

terletak pada konteks dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian penulis fokus pada penerapan Metode *Economic Order Quantity* dalam manajemen persediaan ikan asin tenggiri di PO. Sinar Indah, sementara penelitian terdahulu mengeksplorasi penerapan EOQ dalam pengendalian persediaan di Warung Makan Sunda *Chicken*. Persamaannya sama-sama menggunakan analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengoptimalkan manajemen persediaan dan menghemat biaya persediaan.

Kesimpulan dari perbandingan kelima penelitian menunjukkan bahwa Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) efektif dalam mengoptimalkan manajemen persediaan dan menghemat biaya, meskipun digunakan dalam konteks, objek penelitian, dan jenis industri yang berbeda-beda. Dengan menerapkan EOQ, perusahaan dapat menentukan jumlah dan frekuensi pesanan yang optimal, serta mengurangi biaya persediaan secara signifikan. Oleh karena itu, penerapan EOQ direkomendasikan sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, di dalamnya terdiri atas sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang memuat alasan mengapa melakukan penelitian ini, dari latar belakang tersebut muncul suatu permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian akan ditetapkan tujuan penelitian untuk menjawab dari

rumusan masalah tersebut, kemudian adanya manfaat penelitian untuk menjelaskan narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian yang bermakna luas. Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan merupakan bagian yang menjelaskan penelitian yang akan dituangkan ke dalam penelitian agar sistematis.

Bab II adalah berupa landasan teori yang memberikan penjelasan tentang teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, teori-teori tersebut bisa bersumber pada buku, literatur, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian teori yang digunakan manajemen persediaan dan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Bab III berupa metode penelitian yang berisikan tentang pelaksanaan penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah.

Bab V adalah berupa penutup, yang berisikan penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atas dasar penelitian.